

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Penyakit kardiovaskular adalah penyakit dengan kematian terbanyak nomor 1 di Dunia sesuai data WHO tahun 2017 kematian akibat penyakit kardiovaskular mencapai 17,7 juta di Dunia pada tahun 2015, mewakili 31% dari seluruh kematian global dan dari kematian tersebut diperkirakan 7,6 juta diantaranya disebabkan oleh penyakit jantung koroner (WHO: Cardiovascular Disease 2017, hlm.1).

Penyakit jantung koroner (PJK) adalah salah satu penyakit tidak menular yang prevalensinya tinggi di wilayah asia tenggara khususnya Indonesia yang dibuktikan oleh data *The National Center for Biotechnology Information* (NCBI) tahun 2012, wilayah *The South-East Asia Region* (SEAR), dimana Indonesia adalah salah satu negara yang tercakup dalam wilayah SEAR, sedang mengalami 'A triple Burden of disease' yaitu penyakit infeksi, penyakit menular belum teratasi, dan penyakit tidak menular yang memiliki jumlah kejadian terbanyak (Dhillon dkk. 2012, hlm.847).

Data Riskesdas tahun 2013, menyatakan bahwa kejadian penyakit tidak menular terbesar di Indonesia adalah asma, diikuti dengan penyakit paru obstruktif kronis, kanker, diabetes melitus, hipertiroid, hipertensi, penyakit jantung koroner, gagal jantung, stroke, ginjal kronis, batu ginjal, dan penyakit sendi/rematik. Data tersebut menunjukkan bahwa penyakit jantung koroner berada pada posisi ketujuh tertinggi pada kejadian penyakit tidak menular di Indonesia (Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI 2013, hlm.ix).

Angka kejadian penyakit jantung koroner di RSUP Fatmawati yang merupakan salah satu Rumah Sakit di Jakarta terdapat 18.884 pasien atau 77,5% pasien menderita Penyakit jantung koroner dari semua pasien jantung pada tahun 2016. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di RSUP

Fatmawati karena dari data tersebut angka kejadian penyakit jantung koroner sangat tinggi.

Menurut *American Heart Association* (AHA) pada tahun 1988, menyatakan bahwa faktor risiko modifikasi mayor untuk penyakit jantung koroner adalah obesitas (Gotera 2006, hlm.102).

Obesitas merupakan salah satu faktor risiko kematian global. Sekitar 3,4 juta orang dewasa meninggal setiap tahun akibat obesitas. Pada tahun 2014 diperkirakan lebih dari 1,9 miliar orang dewasa berusia lebih dari 18 tahun atau 39% dari populasi orang dewasa didunia mengalami kelebihan berat badan (*overweight*) dan sekitar 13% mengalami obesitas. Obesitas dulu dianggap permasalahan di negara maju, tetapi sekarang telah berkembang menjadi masalah global. Saat ini negara berkembang mengalami peningkatan 30% lebih tinggi dari negara maju (WHO: Obesity And Overweight 2016, hlm.1).

Di Indonesia prevalensi kelebihan berat badan (*overweight*) mencapai 13,5% dan prevalensi obesitas telah mencapai 15,4% dari seluruh populasi orang dewasa di Indonesia (Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI 2013, hlm.261).

Obesitas adalah kunci penting dari terjadinya peningkatan kejadian penyakit jantung koroner (PJK). Obesitas memberikan pengaruh terhadap faktor risiko PJK lain seperti hipertensi, dislipidemia, dan diabetes. Peningkatan derajat indeks masa tubuh lebih dari 30 kg/m² meningkatkan risiko PJK 4 kali lipat, baik pada laki-laki ataupun wanita (Gotera 2006, hlm.102). Di Indonesia yang termasuk wilayah Asia Tenggara memiliki indeks massa tubuh menurut WHO (untuk wilayah Asia-Pasifik) ≥ 23 dikategorikan sebagai obesitas baik pada laki-laki ataupun wanita.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengetahui tentang hubungan antara tingkat obesitas terhadap kejadian penyakit jantung koroner di RSUP Fatmawati pada tahun 2016.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan tingkat obesitas dengan kejadian penyakit jantung koroner di RSUP Fatmawati periode Januari 2016-Desember 2016.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat obesitas dengan kejadian penyakit jantung koroner di RSUP Fatmawati periode Januari 2016-Desember 2016.

I.3.2 Tujuan Khusus

Yang menjadi tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi distribusi jenis kelamin pasien penyakit jantung di RSUP Fatmawati periode Januari 2016-Desember 2016.
- b. Mengidentifikasi distribusi usia pasien penyakit jantung di RSUP Fatmawati periode Januari 2016-Desember 2016
- c. Mengidentifikasi prevalensi tingkat obesitas pada pasien penyakit jantung di RSUP Fatmawati periode Januari 2016-Desember 2016.
- d. Mengidentifikasi prevalensi pasien penyakit jantung koroner pada pasien penyakit jantung di RSUP Fatmawati periode Januari 2016-Desember 2016.
- e. Mengidentifikasi prevalensi obesitas pasien penyakit jantung koroner di RSUP Fatmawati periode Januari 2016-Desember 2016.
- f. Menganalisa hubungan tingkat obesitas terhadap kejadian penyakit jantung koroner di RSUP Fatmawati periode Januari 2016-Desember 2016.
- g. Mengetahui besarnya risiko tingkat obesitas terhadap kejadian penyakit jantung koroner di RSUP Fatmawati periode Januari 2016-Desember 2016.

I.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi bidang kesehatan, masyarakat, ilmu pengetahuan, institusi UPNVJ, dan bagi peneliti.

a. Bidang Kesehatan

Dapat memberikan informasi mengenai pengukuran indeks massa tubuh pada tenaga medis, karena pengukuran indeks massa tubuh mudah dilakukan dengan biaya yang murah untuk mengidentifikasi seseorang mengalami obesitas dan dapat mengambil langkah-langkah dalam pencegahan penyakit jantung koroner.

b. Masyarakat

Membantu masyarakat agar sadar dengan seberapa besar dampak obesitas terhadap kesehatan mereka sehingga dapat membantu mereka untuk mengevaluasi diri sendiri supaya dapat menghindari kejadian seperti penyakit jantung koroner.

c. Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat dijadikan panduan dan dapat digunakan untuk pengembangan ilmu kesehatan mengenai hubungan obesitas terhadap kejadian penyakit jantung koroner.

d. Institusi UPNVJ

Manfaat untuk institusi UPNVJ adalah menambah literatur mengenai hubungan tingkat obesitas terhadap kejadian penyakit jantung koroner. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan penelitian sejenis dan berkelanjutan mengenai faktor risiko terjadinya penyakit jantung koroner.

e. Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah dapat menambah pengetahuan tentang hubungan tingkat obesitas terhadap kejadian penyakit jantung koroner sehingga dapat memberikan pelayanan terhadap masyarakat menjadi lebih baik dalam upaya pencegahan penyakit jantung koroner.

